

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya menelusuri, mengkaji, menganalisis secara kritis, dan menemukan model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan dan pengawasan melalui telaah tafsir Al-Qur'an. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ilmu atau cara untuk mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri. Pada pembahasan ini yang dimaksud tenaga pendidik dan kependidikan adalah golongan petugas yang membidangi kegiatan edukatif (guru) dan juga yang membidangi kegiatan non edukatif (ketatausahaan).

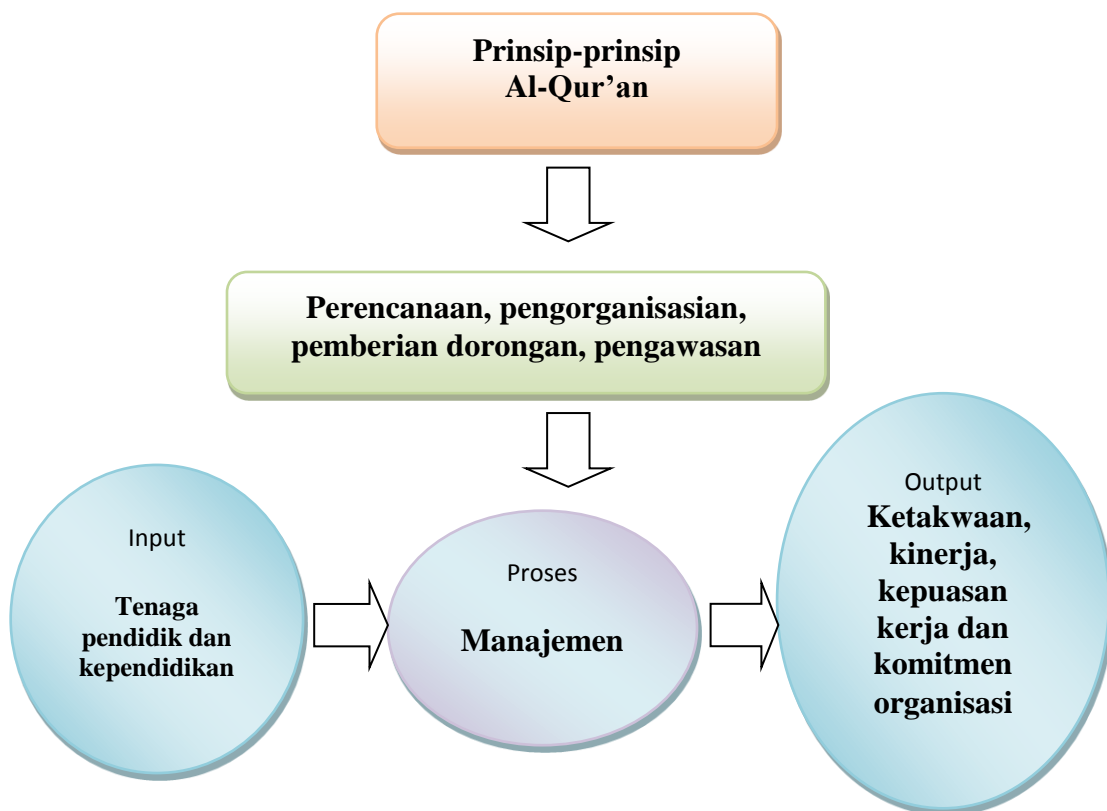
Dalam hal metode, penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu pendekatan penafsiran yang ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang prinsip-prinsip manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan dan pengawasan, kemudian dikaji secara kritis, mendalam, dan komprehensif dari berbagai aspeknya dengan maksud untuk membangun suatu model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam ajaran Islam. Untuk memaksimalkan upaya tersebut, peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian tematik (*maudhu'i*) yang dikemukakan Mustafa Muslim.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap maksud dan sasaran ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang dibahas, maka langkah berikutnya adalah merumuskan teori baru pada setiap sub-sub pembahasan yang dikemas dari hasil analisis atas pendapat para mufasir dan ahli pendidikan. Selanjutnya dirumuskan simpulan dengan menjadikan konsep Al-Qur'an sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul pada rumusan masalah penelitian.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Orientasi perencanaan (*planning*) tenaga pendidik dan kependidikan adalah akhirat (mempersiapkan amal shaleh); 2) Setiap perencanaan dilakukan berdasarkan penentuan strategi dan *tawakkal*; 3) Melaksanakan rekrutmen dengan adil, dan menyeleksi tenaga pendidik dan kependidikan dengan kriteria: mampu dan amanah, tekun dan berpengalaman, memiliki kemampuan komunikasi yang baik; 4) Orientasi pengorganisasian (*organizing*) adalah terwujudnya keteraturan; 5) Pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) atas dasar keimanan dan ketakwaan, musyawarah (*syurâ*), saling memperbaiki hubungan (*ishlâh*), memelihara hubungan baik (*silaturahmi*), memetakan potensi (*syâkilah*); 6) Pemberian dorongan (*actuating*) dilaksanakan berdasarkan prinsip keteladanan (*uswah*), pemberian penghargaan (*tsawâb*) dan pemberian hukuman (*iqâb*); 7) Pengawasan berorientasi kepada *morâqabah* (kesadaran diri bahwa senantiasa diawasi oleh Allah Swt; 8) Pengawasan dilaksanakan dengan prinsip penilaian kinerja dan evaluasi dengan ketelitian (*tabayyun*).

Dalam penelitian ini peneliti juga telah menemukan model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an yang peneliti rumuskan menjadi: *Pertama*, input (tenaga pendidik dan kependidikan). *Kedua*, Proses (mengamalkan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang berkaitan tentang perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan dan pengawasan; dan *Ketiga*, Output (ketakwaan, kinerja, kepuasan kerja dan komitmen organisasi

Model Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Pesspektif Al-Qur'an



Adapun perbedaan mendasar antara prinsip manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang digagas Al-Qur'an apabila dibandingkan dengan konsep manajemen modern, bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan perspektif

Al-Qur'an secara umum mulai dari prinsip perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan sampai pengawasan semuanya berorientasi pada ketakwaan dan ibadah, membangkitkan kesadaran spiritual kepala madrasah/sekolah, dan dapat menyentuh aspek emosional, intelektual dan spritual tenaga pendidik dan kependidikan secara bersamaan. Sedangkan pada manajemen modern tidak ada satu pun prinsip-prinsipnya yang menyinggung persoalan nilai-nilai religi. Dengan ungkapan lain, manajemen tersebut memisahkan ruang keberagaman dengan pengelolaan sekolah. Ini terjadi karena manajemen modern mengacu pada prinsip sekuler kapitalis yang memisahkan antara persoalan agama dan dunia serta berorientasi untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya terutama bagi pemilik modal. Jika dirunut lebih jauh, sejak zaman Renaissance para ilmuwan dari Barat telah menyerukan adanya pemisahan antara persoalan agama dan duniawi. Hal ini karena sebelum Renaissance, Barat mengalami sejarah yang cukup kelam.

B. Implikasi

Hasil penelitian disertasi ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Implikasi terhadap permasalahan dunia pendidikan dewasa ini, karena model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang digagas oleh Al-Qur'an di atas, diyakini dapat mengatasi terjadinya pergeseran visi, misi, dan disorientasi tenaga pendidik dan kependidikan. Serta mengatasi kekurang berdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengatasi berbagai masalah pelajar seperti meningkatnya pelajar yang mengkonsumsi narkoba,

merokok, pergaulan bebas, hamil diluar nikah, menggugurkan kandungan, kekerasan siswa senior terhadap junior, dan tawuran masal.

2. Implikasi secara praktis, disertasi ini dapat menjadi pedoman bagi para kepala madrasah/sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola lembaga pendidikan yang didasari oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an serta sebagai buku panduan bagi akademisi manajemen pendidikan Islam di perguruan tinggi.
3. Implikasi dalam dunia akademik, karena model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an ini dapat diaplikasikan pada berbagai jenjang pendidikan dan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui kristalisasi prinsip-prinsip Al-Qur'an serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemikir manajemen pendidikan Islam dalam menyusun dan mengembangkan model atau metode manajemen pendidikan atau pengelolaan pendidikan Islam berperspektif qur'ani.
4. Implikasi terhadap interaksi antara kepala madrasah/sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan mengaplikasikan prinsip Al-Qur'an pada manajemen sekolah akan terjadi perubahan interaksi yang signifikan antara madrasah/sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti prinsip ketakwaan, kesungguhan, tawakkal, keteraturan, kekompakan, tolong menolong atas dasar ketakwaan, musyawarah, saling memperbaiki hubungan, memelihara hubungan silaturahmi dan, saling

bersikap lemah lembut, amanah, *tabayyun*, saling menghargai, **saling** mengajak taat kepada aturan agama, saling mendorong untuk selalu bersatu dan menghindari perpecahan, keteladanan, memotivasi untuk pantang menyerah, memotivasi untuk selalu berfikir, memotivasi untuk bekerja keras (ikhtiar) sambil mengingat Allah (berzikir), memotivasi untuk berlomba-lomba menjadi yang paling bertaqwa, memotivasi untuk beramal shaleh, memotivasi dengan janji pahala, melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, bertutur kata dengan santun, bertutur kata yang pantas dan mudah dimengerti, bertutur kata yang tepat, bertutur kata yang *ma'ruf* (baik) dan, konsisten dalam perkataan sehingga proses interaksi penuh nuansa kedamaian, selalu dalam kebenaran, kebaikan dan keindahan juga religius serta Islami serta bermuara kepada ketakwaan para individu tenaga pendidik dan kependidikan pada kehidupan sehari-hari.

5. Implikasi terhadap usaha sadar dan sekaligus peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat yang Islami dengan kecerdasan spritual yang tinggi melalui lembaga pendidikan sebagai pilar utama. Lembaga pendidikan adalah merupakan miniatur masyarakat sehingga diharapkan institusi pendidikan merupakan bentuk institusi epektif yang dapat diharapkan mengembangkan konsep model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an.

C. Saran

Konsep model manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan konsep yang sangat urgen dan berharga untuk lebih dikaji/diteliti lebih mendalam, kemudian perlu dilakukan penelitian lanjutan, yaitu berkaitan dengan strategi pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikannya maupun tentang sejauhmana pengaruh implementasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an terhadap *human development index* di negeri ini. Tulisan ini hanya memaparkan sebagian kecil dari konsep manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan masih banyak kajian lain yang bisa digali dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an dengan lebih mendalam dan tajam lagi seputar kajian tafsir *maudhû'i*.

D. Penutup

Demikianlah uraian penulis tentang konsep manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam perspektif Al-Qur'an, semoga dapat menjawab semua permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Namun demikian, sebagai sebuah karya tulis yang masih jauh dari kesempurnaan dengan banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam berbagai hal tentunya penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca agar tulisan ini dapat lebih sempurna dan memberi manfaat yang lebih besar lagi. Semoga karya ini dapat dinilai sebagai amal ibadah yang mendatangkan manfaat besar bagi semua. Âmîn.